

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas *Lorang* merupakan tradisi masyarakat manggarai yaitu nyanyian meratapi kematian orang tercinta yang berisi tentang kisah kehidupan dari yang meninggal, kisah kebaikannya, kisah sakitnya, kisah tentang karya dan tanggung jawabnya, kisah tentang hidup tanpa dia dan pesan wasiat yang baik dari yang meninggal dan dalam kaitannya dengan lorang pada perayaan jumat Agung di Stasi Bawe, Paroki Dampek, Kecamatan Lamba Leda, Kabupaten Manggarai Timur, *Lorang* merupakan hasil akulturasi budaya masyarakat setempat dengan gereja yang merupakan nyanyian meratapi kematian yesus. *Lorang* dalam pandangan gereja setempat merupakan sebuah pesan, sebuah doa serta sebuah sikap pasrah kepada Tuhan dalam tradisi masyarakat setempat.

Bentuk penyajian lorang dalam perayaan Jumat Agung di Stasi Bawe Paroki Dampek merupakan Musik Vocal yang terbagi atas bagian *Cako* dan bagian *Wale* dan dinyanyikan oleh sekelompok wanita-wanita dewasa dengan penuh perasaan sesuai dengan tradisi ratapan masyarakat setempat dan ratapan dalam kisah sengsara salib dan wafat Yesus. Dan lagu *O Nai Go* merupakan salah satu lagu dalam Lorang yang memiliki makna yang menggambarkan kesedihan mendalam dari seorang ibu (Bunda Maria) atas kehilangan putra

semata wayangnya dan penyesalan serta permohonan tobat dari umat manusia atas segala dosa yang telah diperbuat.

B. Saran

Lorang merupakan tradisi masyarakat setempat yang memiliki peran penting dalam kehidupan sosial masyarakat dan kerohanian gereja umat. Dan sudah selayaknya kita melestarikan budaya ini karena membawa pengaruh yang baik terhadap kehidupan umat. Maka dari itu penulis menyampaikan beberapa saran yaitu :

1. Bagi masyarakat dan umat Paroki Dampek khususny Stasi Bawe diharapkan tetap menjaga dan melestarikan budaya ini baik dalam kehidupan sosial masyarakat dan dalam dalam kehidupan rohani gereja. Lorang merupakan nyanyian meratapi kematian orang tercinta dan merupakan ungkapan solidaritas terhadap sesama dalam kehidupan sosial.
2. Bagi pembaca hasil penelitian ini. Diharapkan menambah wawasan , dan menjadi inspirasi untuk mendalami lebih lanjut tentang *Lorang*.

C. Biodata Narasumber



Nama : Tarsisius Tombor (Pastor Paroki St.Petrus –Paulus Dampek)

Usia : 57 Thn

Alamat : Paroki St.Petrus-Paulus Dampek



Nama : Bernadus Banus (Dewan St. Bawe)

Usia : 54 Thn

Alamat : Bawe, Kecamatan Lamba Leda, Kabupaten Manggarai

Timur



Nama : Fransiskus Ompor (Pelatih Lorang)
Usia : 49 Thn
Alamat : Bawe, kecamatan Lamba Leda, Kabupaten Manggarai Timur



Nama : Bernadus Banus (Tokoh Adat dan Budayawan)

Uasia : 54 Thn

Alamat : Bawe, kecamatan Lamba Leda, Kabupaten
Manggarai Timur

Nama-nama Peserta Lorang

NO	NAMA	USIA
1.	Anastasia Ina	31
2.	Kornwlia Hatia	29
3.	Petronela Nulia	46
4.	Henina Elia	38
5.	Maria Ftima	34
6.	Lusia Mina	28



DAFTAR PUSTAKA

Koenjaraningrat : 1983 Manusia dan kebudayaan di Indonesia, Jambatan Jakarta
Dagur Antony Bagul:1997, Kebudayaan Manggarai sebagai salah satu khasanah
kebudayaan nasional. Surabaya: Ubraha Press

Chear Abdur, 1994. Linguistik Umum.Jakarta Rineka Cipta.

Buku lagu Dere Serani terbitan ke-10 Nusa Indah, Ende, Flores, Nusa Tenggara
Timur.Thn.1998

Pusat Bahasa DEPDIKNAS:2005, Kamus besar bahasa Indonesia , Balai
Pustaka, Jakarta

WEBSITE

[Nhttps://liturgiekaristi.wordpress.com/2011/07/13/1846/](https://liturgiekaristi.wordpress.com/2011/07/13/1846/)

<https://pendidikansenibudaya.wordpress.com/2011/06/27/pengertian-musik-tradisional/>

<http://web.unmetered.co.id/inkulturasi-musik-liturgi-di-indonesia/>